

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor bertugas melakukan audit untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan oleh suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, dan menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Ketika melakukan tugasnya, tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, masih terdapat beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan (Pratiwi 2020).

Kasus *Audit Judgement* atau pertimbangan auditor yang tidak tepat masih sering terjadi, misalnya kasus lahan PLTG Namlea. Hasil audit yang dilakukan oleh BPKP Maluku menemukan kerugian Negara Rp 6 Miliar lebih. Namun berdasarkan hasil pengadilan Negeri Ambon dalam praperadilan BPKP Maluku mengaudit dengan menggunakan data yang tidak valid, sehingga menyebabkan hakim pengadilan Negeri Ambon mengabulkan permohonan praperadilan dan menggugurkan status tersangka pemilik lahan pengadaan PLTG Namlea. Dalam berita yang dimuat oleh (Siwalima 2021). Saat informasi sebagai penyelidikan kasus korupsi pengadaan tanah PLTMG di Namlea, ia memberikan rekayasa dan hingga Fery Tanaya ditahan kejaksaan. IW dilaporkan ke Polda Maluku karena pernyataan palsu di bawah sumpah dan menulis surat palsu. Saat itu IW mengakui bahwa dirinya melakukan salah perhitungan kerugian negara

dalam perkara korupsi pengadaan lahan untuk pembangunan PLTMG di Namlea hanya berdasarkan pendapat ahli. Sehingga IW tidak mampu menunjukkan bukti autentik berupa dokumen buku kepemilikan. Hal ini menimbulkan kesalahan audit BPKP Maluku dalam membuat keputusan sebagai profesi kerja anggota BPKP tersebut.

Dasar adanya audit perusahaan adalah PP nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntansi di sektor publik, karena ada norma dan standar yang harus diterapkan oleh auditor (Andriansyah, 2021). Di kasus PLTG Namlea tersebut yang bertugas untuk memeriksa adalah BPKP. Selain BPKP bisa juga menggunakan KAP. Perusahaan yang saat ini diaudit harus lebih berhati-hati dan hati-hati dalam memilih KAP sebagai pengembang utama bisnis real estate. Peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga laporan yang disajikan oleh manajemen, mematuhi Standar Pelaporan Keuangan (FSA) dan pengguna informasi keuangan menggunakan laporan yang disampaikan untuk mengambil keputusan (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023).

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan

audit. Kualitas dari audit judgment ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. (Sutrisno, E. 2023). Untuk menghindari adanya kegagalan audit maka Judgement yang tepat dari auditor sangatlah diperlukan. Karena itu pada saat melakukan pemeriksaan, auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan sebaik-baiknya yang membutuhkan audit judgement.

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No.04 mendefinisikan Skeptisme sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi, auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang ada.

Chiquita Salsabila (2022) berpendapat bahwa Skeptisme merupakan sikap kritis seseorang dalam menghadapi situasi dan sikap ini berbeda-beda tingkatannya atau variatif menurut kepribadian diri seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisme berarti suatu sikap auditor yang selalu mencurigai suatu hal dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang ada. Namun perlu diingat juga bahwa sikap skeptis jangan berlebihan melainkan hanya sebatas profesionalisme kerja saja, dan apabila suatu informasi yang diberikan telah disertai dengan bukti- bukti yang lengkap sebaiknya tingkat Skeptisme dapat dikurangi.

Pentingnya melakukan pengujian pengaruh faktor Skeptisme auditor terhadap Audit Judgement antara lain, karena semakin skeptis seorang

auditor maka akan mengurangi tingkat kesalahan melakukan audit. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) dan Monica (2018) menyatakan Skeptisme berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Judgement, dimana semakin baik sikap Skeptisme yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan judgment lebih optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mu'alifah (2018) menunjukkan bahwa Skeptisme tidak berpengaruh terhadap audit judgement. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun skeptisme adalah komponen penting dalam audit, penerapannya tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap judgment auditor. Banyak faktor, seperti pengalaman auditor, prosedur standar yang diikuti, dan tekanan dari manajemen, dapat mengurangi efektivitas skeptisme dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, auditor terkadang mungkin membuat judgment yang kurang kritis meskipun skeptisme diharapkan ada.

Wulan Wahyuni, Sudradjat, dan Jasmadeti (2020) mengatakan selain skeptisme, audit judgement juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman seorang auditor. Auditor harus meningkatkan kualitas hasil auditnya untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Keberhasilan auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dapat diperoleh seiring dengan banyaknya pengalaman kerja auditor yang tercermin dari banyaknya penugasan yang dilaksanakan serta pelatihan yang diikuti. Standar Audit seksi 210 paragraf ketiga (IAPI, 2013), menyatakan bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut

untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit.

Pengalaman seseorang mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku yang dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang serupa (Maghfirah & Yahya, 2018).

Auditor yang berpengalaman akan membuat judgement yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang mempunyai pengalaman dan pemahaman yang cukup akan memberikan acuan kepada auditor agar tidak mudah terjebak terhadap adanya indikasi kecurangan dan kesalahan (Maghfirah & Yahya, 2018).

Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang akan diambilnya. Karena ia memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (Mulyadi 2019).

Hasil penelitian Maghfirah & Yahya (2018) menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgement. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninda Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap Audit Judgement. Hal tersebut disebabkan karena lama kerja

auditor tidak diimbangi dengan banyaknya penugasan, sehingga auditor tidak mempunyai pemahaman atas pelaksanaan tugas pengawasan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian di Surabaya yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Surabaya juga menjadi pusat perdagangan dan industri sehingga keterlibatan auditor sangat penting dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dan memberikan opini atas hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya akan membantu keberlangsungan penelitian. Sehingga penulis melakukan penelitian pada KAP wilayah Surabaya dengan judul **“PENGARUH SKEPTISME DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme berpengaruh positif terhadap *audit judgement*?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif skeptisme terhadap *audit judgement*.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam Audit Judgement dengan mengetahui bagaimana Skeptisme dan Pengalaman Auditor saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga Auditor dapat menentukan Audit Judgement yang lebih sesuai dengan situasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang duharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Pengaruh Skeptisme dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement.
2. Bagi Auditor, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi Auditor dalam mengetahui pengaruh Skeptisme dan Pengalaman sehingga dapat memberikan hasil laporan keuangan yang transparan, dapat diandalkan, dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Almamater, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bukti kontribusi bagi UPN Veteran Jawa Timur dalam mendukung pendidikan dan penelitian di bidang akuntansi.
4. Bagi Penelitian Lanjutan, penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang topik yang sama atau berhubungan sehingga dapat memperluas pemahaman yang dimiliki